

KOHERENSI DALAM PIDATO STEVE JOBS

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra

ARTEN RISKI ARINA

120912089

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2016

ABSTRACT

This study entitled 'Coherence in Steve Jobs Speech' Coherence is a study about relation of meaning between sentence in the text, and coherence is one of the seven norms in discourse analysis.

This study is attempt to identify, classify, and analyze the relation of meaning of coherence contained in the speech. The data collected, the writer reads the speech of Steve Jobs for several times deep understanding. The writer used the theory of Alba-Juez and supported the theory by Van Dijk the theory consist of coherence, mark coherence and unmark coherence.

The result of this research shows that in marked coherence there are 139 pronouns, this marked coherence are as follow: 83 Addition, 14 Contrast, 4 Causality, 7 Condition, 11 Conclusion, 14 Tempo, 4 Intensity. And there is no unmarked coherence. This speech contains the coherence suggested by Juez (2008).

Keywords: discourse analysis, coherence, speech, Steve Jobs

Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan menguasai berbagai bahasa, orang dapat membuka jendela dunia dan memperoleh pengalaman yang sebelumnya tidak mungkin terjadi bahkan membayangkannya. Pernyataan ini diperkuat oleh Fatimah (1994:15) bahwa semua elemen dari komunikasi yang berhubungan dengan elemen-elemen bahasa.

Saussure dalam (Chear, 2003:346) menyatakan bahwa bahasa adalah karakteristik yang membedakan paling menonjol karena digunakan oleh masing-masing kelompok sosial dalam menunjukkan kesatuan anggota kelompok dan membedakan mereka dari kelompok lain. Bahasa terdiri dari dua bagian, yaitu linguistik dan literatur. Crabtree dan Powers (1994:51) mengatakan bahwa linguistik dapat dibagi menjadi empat cabang yang utama yaitu *linguistik umum*, *deskriptif linguistik*, *mikro linguistik* dan *makro linguistik*.

1. *Linguistik umum*, yaitu menggambarkan tentang konsep dan kategori dari bahasa yang terdapat pada semua bahasa. Dan juga menganalisis teori dari pada bahasa.
2. *Deskriptif linguistik*, yaitu menggambarkan atau memberikan data untuk menegaskan tentang kebenaran dari teori bahasa tersebut.
3. *Mikro Linguistik*, yaitu bidang linguistik yang mempelajari bahasa dari dalam, dengan kata lain mempelajari struktur bahasa itu sendiri. Misalnya fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, analisis wacana, dan penerapan linguistik.
4. *Macro Linguistik* yaitu bidang linguistik yang mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan faktor-faktor di luar bahasa, termasuk di dalamnya bidang interdisipliner dan bidang terapan. Misalnya antropologi, psikologi, dan sosiologi.

Stubbs (1983:1) menyatakan bahwa analisis wacana adalah studi untuk memeriksa atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alami, baik dalam menulis atau berbicara. Selain itu, ia menyebutkan bahwa analisis wacana mengacu pada upaya untuk memeriksa pengaturan bahasa di atas kalimat atau persyaratan, dan oleh karena itu, seorang peneliti meneliti unit linguistik, seperti pertukaran percakapan.

Informasi yang disampaikan melalui tulisan wacana memiliki perbedaan dengan informasi yang disampaikan secara lisan. Perbedaan ini ditandai dengan hubungan dalam posisi. Keterhubungan dalam menulis wacana adalah kalimat seri tata bahasa. Fenomena yang menunjukkan hubungan antara kalimat dalam menulis wacana harus selalu khawatir untuk menjaga hubungan dan keutuhan teks. Keterkaitan dan kerapian bentuk kalimat disebut kohesi dan koherensi dalam linguistik.

Wacana memiliki keunikan tersendiri yang menarik untuk ditinjau. Wacana yang datang dari media seperti koran, buku, majalah, dokumen, prasasti dan sebagainya dapat

dianalisis untuk menemukan beberapa jenis kohesi dan koherensi. Koherensi adalah hubungan jalinan antara kalimat-kalimat dalam teks. Van Dijk (dikutip dalam Eryanto, 2001:242) menegaskan bahwa koherensi ini adalah elemen dari wacana yang digunakan untuk menjelaskan fakta atau acara.

Disini penulis memilih pidato dari Steve Jobs sebagai objek penelitian penulis alasannya karena dalam pidato ini Steve Jobs memberikan motivasi kepada semua orang walaupun dia tidak melanjutkan kuliahnya, dia mampu menciptakan produk yang bisa berguna bagi semua orang yaitu APPLE. Dalam pidato ini juga penulis menemukan koherensi yang menjadi pendukung dalam penelitian ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah koherensi apa yang ditemukan dalam pidato Steve Job's?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis koherensi dalam pidato Steve Jobs

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu linguistik, analisis wacana khususnya koherensi.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi para pembaca untuk dapat memahami Norma koherensi pada analisis wacana.

Landasan Teori

Koherensi adalah kekompakan hubungan antara kalimat dalam wacana. Koherensi adalah pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta, dan ide, menjadi suatu untaian yang logis sehingga memahami pesan yang dihubungkannya. Menurut Djadjasudarma (1994: 46) dalam Rusminto menjelaskan bahwa koherensi merupakan pengaturan secara rapi gagasan atau fakta dan ide menjadi satu untaian yang logis sehingga wacana tersebut dapat dipahami maknanya. Halliday dan Hasan (dikutip dalam Mulyana 2015:31) menyatakan bahwa struktur wacana pada dasarnya bukanlah struktur sintaktik, melainkan struktur semantik, yakni semantik kalimat yang didalamnya mengandung proposisi-proposisi. Sebab beberapa kalimat hanya akan menjadi wacana apabila ada hubungan makna (arti) diantara kalimat-kalimat itu sendiri.

Pada dasarnya hubungan koherensi adalah suatu rangkaian fakta dan gagasan yang disusun dan diatur secara logis. Koherensi dapat terjadi secara implisit (tertutup) karena berkaitan dengan bidang makna yang membutuhkan interpretasi. Selain itu, pemahaman hubungan koherensi dapat ditempuh dengan cara menyimpulkan hubungan antar proposisi dalam wacana itu.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori dari Alba-Juez (2009:20). Dia menyatakan bahwa menganalisis koherensi ini tidak mudah karena analisis harus mencakup aspek-aspek berikut:

1. Koherensi berpenanda terdiri dari:
 - a. Hubungan Makna Adisi.

Hubungan Makna Adisi (penambahan) ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti **and, as well, again, at.**

b. Hubungan Makna Kontras

Hubungan Makna Kontras (perlawanan) ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti **but, infact, the opposite.**

c. Hubungan Makna Kausalitas

Hubungan Makna Kausalitas ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti **therefore, hence, because.**

d. Hubungan Makna Kondisi

Hubungan Makna Kondisi (pengandaian) ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti **if, as long as.**

e. Hubungan Makna Instrumental

Hubungan Makna Instrumental (alat) ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti **that way, whith it.**

f. Hubungan Makna Konklusi

Hubungan Makna Konklusi (kesimpulan) ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti **so, finally.**

g. Hubungan Makna Tempo

Hubungan Makna Tempo (waktu) ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti **that, later, when it is, then..**

h. Hubungan Makna Intensitas

Hubungan Makna Intensitas ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti **wordsinfact, even, especially.**

i. Hubungan Makna Komparasi

Hubungan Makna Komparasi ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti **whereas, rather than**.

j. Hubungan Makna Similaritas

Hubungan Makna Similaritas (kesamaan/kemiripan) ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti **same as, similar with**.

k. Hubungan Makna Validasi

Hubungan Makna Validasi (pengesahan) ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti **true, real, actual**.

2. Koherensi Tidak Berpenanda

Koherensi ini tidak memiliki kata penghubung atau kunjungsi antar kalimat dalam suatu teks, dan biasanya banyak terdapat pada novel atau cerpen.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis membaca beberapa buku tentang bahasa, linguistik, dan analisis wacana untuk mencari tahu teori yang terkait dengan topik. Penulis juga membaca pidato Steve Jobs dan menonton video dari pidato di YouTube untuk memahami pidato serta untuk menemukan data tentang koherensi dalam pidato ini.

2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis mengidentifikasi dengan cara menandai data, dalam hal ini hubungan makna dalam dua puluh dua paragraf pada pidato Steve Jobs.

3. Analisa Data

Dalam analisis data, data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan teori Juez tentang analisis wacana khususnya koherensi berdasarkan teks pidato Steve Jobs.

Pembahasan dan Hasil

Berikut ini merupakan hasil identifikasi dan analisis data tentang koherensi pada pidato Steve Jobs:

1. Koherensi Berpenanda

Koherensi berpenanda itu dapat berupa hubungan makna adisi, kontras, kausalitas, kondisi, instrumental, konklusi, tempo, intensitas, komparasi, similaritas, dan validasi.

1.1 Hubungan Makna Adisi

Hubungan makna adisi (penambahan) ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti: **and, as well, again, at, on.** penulis menganalisa data pada setiap paragraf dalam pidato Steve Jobs.

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada paragraf 1 ditemukan 1 makna adisi, yaitu: **and.**

“I am honored to be with you today **at** your commencement from one of the finest universities in the world. I never graduated from college. Truth be told, this is the closest I’ve ever gotten to a college graduation. Today I want to tell you three stories from my life. That’s it. No big deal. Just three stories”.

“Saya merasa terhormat berada bersama anda hari ini pada hari wisuda anda dari salah satu universitas terbaik di dunia. Saya tidak pernah lulus kuliah. Sejujurnya, baru saat inilah saya merasakan suasana wisuda. Hari ini saya mau

menyampaikan tiga cerita pengalaman hidup saya. Itu saja. Bukan masalah besar. Cukup tiga”.

Kata *at* pada paragraf ini di baris pertama menghubungkan frasa *I am honored to be with you today* dengan *your commencement from one of the finest universities in the world*.

1.2 Hubungan Makna Kontras

Hubungan makna kontras ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti: **but, infact, the opposite.**

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada paragraf 2 ditemukan 1 makna kontras, yaitu: **but**

“*I dropped-out of Reed College after the first 6 months, but then stayed around as a drop-in for another 18 months or so before I really quit.*”

“Saya dikeluarkan dari *Reed College* setelah 6 bulan kuliah, tapi saya tetap ada di sana selama 18 bulan atau lebih sebelum saya benar-benar berhenti”.

Kata *but* pada kalimat ini menghubungkan frasa *dropped-out* dengan *drop-in*.

1.3 Hubungan Makna Kausalitas

Hubungan Makna Kausalitas ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti: **therefore, hence, because.**

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada paragraf 6 ditemukan 1 makna kausalitas, yaitu: *because*

*“Reed College at the time offered perhaps the best calligraphy instruction in the country. Throughout the campus every poster, every label on every drawer, was beautifully hand calligraphed. **Because** I had dropped out and didn’t have to take the normal classes, I decided to take a calligraphy class to learn how to do this. I learned about serif and sans serif typefaces, about varying the amount of space between different letter combinations, about what makes great typography great. It was beautiful, historical, artistically subtle, in a way that science can’t capture, and I found it fascinating”.*

“Reed College pada saat itu dikenal sebagai pemilik kaligrafi terbaik di negeri ini. Di seluruh penjuru kampus semua poster, setiap stiker dilaci, di sajikan dengan kaligrafi indah. Karena sudah dikeluarkan, saya tidak harus mengikuti perkuliahan normal, saya memutuskan untuk mengambil kelas kaligrafi untuk belajar bagaimana melakukan hal seindah itu. Saya belajar tentang huruf serif dan sans serif, membuat variasi antar kombinasi huruf yang berbeda, tentang membuat tipografi yang hebat. Itu indah, bersejarah, artistik, halus yang tidak dapat diuraikan oleh ilmu pasti, dan saya sangat tertarik.”

Kata *because* menghubungkan frasa *throughout the campus every poster, every label on every drawer, was beautifully hand calligraphed* dengan *I had dropped out and didn’t have to take the normal classes, I decided to take a calligraphy class to learn how to do this.*

1.4 Hubungan Makna Kondisi

Hubungan makna kondisi (pengandaian) ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti: **if, as long as.**

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada paragraf 7 ditemukan 1 makna kondisi, yaitu: *if*

*“It was the first computer with beautiful typography. **If** I had never dropped-in on that single course in college, the MAC would have never had multiple typefaces or proportionally spaced fonts.”*

“Itu adalah computer pertama dengan tipografi yang indah. Seandainya saya tidak dikeluarkan dan tidak mengambil kelas kaligrafi, MAC tidak akan memiliki multi-tipografi atau font yang berjarak proposional”.

Kata *If* pada paragraf ini mengandaikan kalimat *I had never dropped-in on that single course in college, the MAC would have never had multiple typefaces or proportionally spaced fonts.*

1.5 Hubungan Makna Instrumental

Hubungan Makna Instrumental (alat) ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti: **that way, with it.**

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi dan pada pidato ini tidak ditemukan makna instrumental.

1.6 Hubungan Makna Konklusi

Hubungan makna konklusi (kesimpulan) ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti: **so, finally.**

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada paragraf 4 ditemukan 1 makna konklusi, yaitu: *so*

“I had no idea what I wanted to do with my life and no idea how college was going to help me figure it out. And here I was spending all of the money my parents had saved their entire life. So, I decided to drop out and trust that it would all work out OK.”

“Saya tidak tahu apa yang ingin saya lakukan dalam hidup saya dan tidak tahu bagaimana kuliah akan membantu saya menemukannya. Dan saya sudah menghabiskan seluruh tabungan yang dikumpulkan orang tua saya seumur hidup mereka. Jadi saya memutuskan untuk berhenti kuliah, dan yakin bahwa itulah keputusan terbaik saat itu”.

Kata *so* pada paragraf ini menyimpulkan kalimat sebelumnya dengan *I decided to drop out and trust that it would all work out OK*.

1.7 Hubungan Makna Tempo

Hubungan makna tempo (waktu) ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti: **after that, later, when it is, then.**

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada paragraf 2 ditemukan 1 makna tempo, yaitu: **then.**

*“I dropped out of Reed College after the first 6 months, but **then** stayed around as a drop in for another 18 months or so before I really quit.”*

“saya keluar dari Reed College setelah 6 bulan kuliah, tapi saya tetap ada di sana selama 18 bulan atau lebih sebelum saya benar-benar berhenti.”

Kata *then* pada paragraf ini menghubungkan frasa pertama dengan *stayed around as a drop in for another 18 months or so before I really quit*.

1.8 Hubungan Makna Intensitas

Hubungan makna intensitas ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti: **words in fact, even, especially.**

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi pada paragraf 7 ditemukan 1 makna intensitas, yaitu: *even* dalam kalimat berikut.

*“None of this had **even** of any practical application in my life.”*

“Bahkan aku tidak berharap melakukan ini akan menjadi pekerjaanku.”

Kata *even* pada kalimat ini menghubungkan frasa pertama dengan *of any practical application in my life*.

1.9 Hubungan Makna Komparasi

Hubungan makna komparasi (pengandaian) ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti: **whereas, rather than**.

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi dan pada pidato ini tidak ditemukan makna komparasi.

1.10 Hubungan Makna Similaritas

Hubungan makna similaritas (kesamaan/kemiripan) ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti: **same as, similar with**.

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi dan pada pidato ini tidak ditemukan makna similaritas.

1.11 Hubungan Makna Validitas

Hubungan makna validitas ditandai dengan penggunaan kata-kata seperti: **true, real, actual.**

Penulis menganalisis menggunakan metode deskriptif berdasarkan teori dari Alba-Juez berfokus pada norma koherensi dan pada pidato ini tidak ditemukan makna validitas.

2. Koherensi Tidak Berpenanda

Pada teks pidato ini tidak ditemukan ‘koherensi tidak berpenanda’ karena koherensi ini tidak memiliki kata penghubung antar kalimat dalam suatu teks, dan biasanya, hanya terdapat pada novel atau cerita pendek (cerpen). Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada teks pidato.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada pidato Steve Jobs yang berjudul ‘Koherensi dalam pidato Steve Jobs’, dengan menggunakan teori dari Alba Juez (2009) maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pada teks pidato ini terdapat norma koherensi atau *deep structure* terbagi menjadi dua, yaitu koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Dengan demikian dalam teks pidato ini ditemukan 139 kata pada koherensi berpenanda yang terdiri dari Hubungan makna adisi ditemukan (83 kata), Hubungan makna kontras ditemukan (14 kata), Hubungan makna kausalitas ditemukan (4 kata), Hubungan makna kondisi ditemukan (7 kata), Hubungan makna konklusi ditemukan (11 kata) Hubungan makna tempo ditemukan (14 kata), Hubungan makna intensitas

ditemukan (4 kata), Dalam teks pidato ini tidak ditemukan hubungan makna instrumental, hubungan makna komparasi, hubungan makna similaritas, dan hubungan makna validitas, juga koherensi tidak berpenanda dalam teks pidato tersebut. Dari hasil penelitian diatas menyimpulkan bahwa dari 11 makna penghubung yang ada pada koherensi hanya ditemukan 8 makna penghubung hal ini sejalan dengan teori.

Saran

Penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti berikut untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan topik yang berbedah dalam menganalisis norma koherensi dalam pidato lainnya namun diteliti secara kritis aspek yang belum sempat diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alba-Juez L. 2008. *Perspective on Discourse Analysis*. Newcastle: Cambridge Scholar.
- Crabatee, M. and Powers, J. 1994. *Definition and Branches of Language* (online)
Available on: hadirukiyah.blogspot.com
- Djadjasudarma 1994, *wacana dan pragmatik*. . Indiana State University.
- Fatimah, 1994. *Historical Linguistics, Discourse Analysis, Composing Studies*. Indiana State University, Department of Language, Literature and Linguistics. Terre Haute, Indiana, United State. Available on: <http://www.researchgate.net/profile/FatimahAlgahtani> (online: 2016)
- Khabib, R. 2011. “Analisis Kohesi dan Koherensi Dalam Kumpulan Cerkak Pangung Sandiwara”. Semarang. FBS.UNES.
- Mulyana. 2015. *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
Available on: <http://begawanbiyasa.wordpress.com/2015/12/25/kohesi-dan-koherensi-dalam-wacana>.
- Rambing, R. A. 2014 “Analisis Wacana pada Teks Pidato Abraham Lincoln” Skripsi
Manado: FIB. UNSRAT.

Saussure, Charles, 2003. Available on: <http://www.scribd.com/mobile/doc/84586012/Teory-linguistik-Struktural-Saussure-Compatibility-Mode> (online: 2016)

Sarira. 2015 "Analisis Wacana pada Teks Pidato King George VI". Skripsi Manado; FIB. UNSRAT

Stubbs, M. 1983. Available on :<http://www.english.urgent.be/da> (online: 2026).

Talu. 2016 "Analisis Wacana pada Teks Pidato Barrack Obama". Skripsi Manado; FIB. UNSRAT.

Tarigan, 1987. Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tulaseket. 2015. "Analisis Wacana pada Pidato Marthin Luther King Jr". Skripsi Manado. FIB. UNSRAT.

Utomo 2010, *metode penelitian dan teori komunikasi*. Malang.

Van Dijk, A, Teun (Eryanto), 1985. *Discourse and Communication, New Approaches to the Analysis of Mass Media*, Walter de Gruyter: Berlin, New York.

Zainal Arifin., 2012. Penelitian Pendidikan. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.